



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM NUSANTARA

Arinda Farhany Istifa¹, Maskuri Bakri², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1arindafy20@gmail.com, 2masykuri@unisma.ac.id,

3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Character education is an effort to instill character values in students that includes components of knowledge, awareness or will, and action to implement the values of character education. The purpose of this study is to describe the planning, execution and results of love of country character education. To achieve this goal, the research was carried out using a type of qualitative research. The results of this study are 1) It can be said that the character planning of SMA Islam Nusantara Malang students in general is good or positive even though they come from different backgrounds. 2) The implementation of character in SMA Islam Nusantara Malang conforms to the vision of the school that wants to develop Islamic character based on Ahlusunnah Waljamaah Islam, which builds and develops science and technology, imtaq, as well as motivation and spirit student entrepreneur. 3) The results of the implementation of Islamic Religious Education in SMA Islam Nusantara Malang as an effort to form the character of love for the motherland of the students can be seen through the characters they show in their daily life at school.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai kepribadian pada diri peserta didik, yang mencakup pengetahuan, kesadaran atau keinginan dan komponen tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam proses pengembangan karakter siswa, selain siswa yang terlibat, tetapi guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan orang tua siswa di sekolah juga harus dilibatkan dalam pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan karakter, perilaku & konduite pengajar akan sangat membekas pada diri seseorang siswa, sebagai akibatnya karakter, ucapan-ucapan, kepribadian, pengajar menjadi cermin siswa.

Azzet (2011) Pendidikan merupakan aspek yang memegang peranan strategis dalam membangun kearifan serta kepribadian setiap individu. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan upaya membangun serta mengembangkan secara

berkelanjutan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi unggul dan sesuai harapan. Untuk itu, proses pendidikan harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan agar diperoleh peserta didik yang berprestasi dan berprospek. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Guru dan siswa berdiri berdampingan dalam dunia pendidikan. Jika ada guru, pasti ada siswa atau siswa yang mau belajar dari guru. Faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah guru yang baik. Selama ini masalah pendidikan di Indonesia bukanlah masalah kurikulum, melainkan masalah guru. Pelajaran yang baik di tangan guru tanpa karakter akan gagal, dan pelajaran yang baik di tangan guru tanpa karakter akan lebih baik. (Sulistiono, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kepribadian mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, moral atau watak yang membedakan individu satu dengan yang lainnya. Karakter dengan demikian merupakan nilai unik - baik yang terpatir pada diri sendiri maupun yang diwujudkan dalam perilaku (Kemendiknas, 2010).

Scerenco dalam Muchlas (2012) mendefinisikan ciri sebagai atribut atau karakteristik yang membentuk dan membedakan kompleksitas individu, moral, dan psikologis individu, kelompok, atau bangsa. Kepribadian juga diartikan sebagai gambaran tentang hakikat, sifat, atau kemampuan seseorang (Samani, 2013). Karakter adalah karakteristik pribadi, etika, dan psikologis dari kebiasaan seseorang, kelompok, negara, atau seseorang.

Penyelenggaraan pendidikan karakter tidak dapat disamakan dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, dan pendidikan karakter juga akan berdampak pada kehidupan seseorang itu sendiri. Karena hal itu menghalangi siswa untuk terdidik dan cerdas dalam bersikap. Hal terpenting untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah lingkungan sekolah, baik siswa, guru maupun staf menjadi lebih baik karena pelaksanaan pendidikan karakter.

Dalam hal ini peneliti mengambil pelajaran pendidikan agama islam yang mempunyai peran penting dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pelajaran pendidikan agama Islam mengandung nilai-nilai yang dapat merubah karakter peserta didik, dan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pelajaran tersebut mengandung banyak nilai. Materi pendidikan agama islam sangat mungkin untuk pengembangan pendidikan karakter bangsa. Hal ini sangat menarik untuk dikaji, karena karakter anak bangsa sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa tersebut, dan pada situasi sekarang ini banyak siswa yang mengalami krisis moral, dan sulitnya guru menanamkan pendidikan moral pada anak. siswa. melalui belajar. Pendidikan Agama Islam.

Mansur dalam Khansa (2020) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan pengaruh pendidikan, sehingga tercapai pembentukan peserta didik yang berwatak dan berakhlak mulia secara menyeluruh, menyeluruh dan seimbang. Sepanjang proses pertumbuhan pribadi, tujuan jangka panjang pendidikan karakter adalah menjadi proaktif dalam situasi yang didasarkan pada dorongan sosial alami individu, sehingga meningkatkan visi hidup melalui proses pembentukan yang berkelanjutan.

Rasa cinta tanah air ini tercermin dalam kegiatan khas sekolah, termasuk apel pagi untuk semua warga sekolah pada hari Senin sebelum proses pembelajaran dimulai. Sesi pagi dimulai dengan perwakilan siswa membacakan visi dan misi sekolah, dilanjutkan dengan pengumuman sekolah, dan diakhiri dengan doa pembukaan kegiatan sekolah. Kata-kata penyemangat selalu disisipkan dalam apel pagi ini, membuat para siswa SMA Islam Nusantara Malang ini bersemangat untuk fokus pada proses pembelajaran agar menjadi orang-orang pilihan yang dapat memajukan mereka di masa depan. Sementara itu, pada upacara pengibaran bendera pada hari Senin dan Hari Nasional, para siswa, terutama yang kelas bawah, mengikuti upacara dengan suasana yang kurang khushuk. Terlihat beberapa teman sekelas mengobrol dengan teman-temannya, menertawakan diri sendiri dan mengabaikan upacara pengibaran bendera yang sedang berlangsung, yang membuat para siswa tidak dapat memahami upacara pengibaran bendera. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter yang berjudul “Cinta Tanah Air” pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kalangan siswa SMA Islam Nusantara Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah proses investigasi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan daripada orang dan perilaku yang dipertimbangkan. Karena metode kualitatif cocok untuk memahami fenomena sosial yang kompleks (Bakri, 2013). Lokasi penelitian adalah tempat penelitian ini dilakukan, SMA Islam Nusantara Malang. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasional yaitu observasi langsung terhadap sasaran, metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan menanyakan sumber penelitian secara lisan, dan metode pencatatan yaitu proses pencarian. Data terkait penelitian berupa catatan, laporan, agenda, dll. Teknik analisis data bekerja dengan cara mengompresi data, menyajikannya, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara

Abdul Majid (2006) menyatakan dalam bukunya, *Administrative Action Techniques for Organization and Management*: "Perencanaan adalah memutuskan apa yang harus dilakukan. Metode dan prosedur, dan menentukan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari.

Pemrograman pendidikan karakter cinta tanah air tidak hanya terdapat pada disiplin ilmu terkait, pendidik juga mengupayakan kerjasama dengan disiplin ilmu lain. Pentingnya pendidikan karakter patriotik bagi siswa SMA menjadi fokus penting bagi para pendidik. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak remaja yang mengabaikan pentingnya pendidikan karakter. Hal ini mendorong kepala sekolah dan guru untuk terus berupaya menanamkan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. Pendidikan karakter penting dalam kehidupan sehari-hari karena juga diterapkan dengan baik pada pendidikan agama Islam, tidak hanya dijelaskan secara teoritis tetapi juga untuk menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits sesuai ajaran agama. Sehingga dapat dijadikan sebagai generasi penerus yang dapat diandalkan.

Karakter itu bawaan sejak lahir dan bisa disebut fitrah. Karakter bersifat umum, tetap dan tidak dapat diubah atau diubah dengan cara apa pun. Namun pada kenyataannya, dia mungkin kewalahan oleh situasi tertentu. Dengan cara ini, karakter tidak muncul ke permukaan dan membentuk perilaku atau kepribadian baik seseorang. Namun jika muncul dan menghasilkan perilaku yang baik, maka ia menjadi kekuatan yang dahsyat (Aziz, 2011).

Program pendidikan karakter hanyalah hal positif yang dilakukan seorang guru yang mempengaruhi karakter siswa yang dia ajar. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan tulus yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa (Sukoco, 2010).

Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara Malang adalah sekolah dengan siswa dari berbagai latar belakang. Mereka memiliki peran yang sama sekali berbeda. Samani dalam Hanik (2021) menyatakan bahwa "kepribadian adalah atribut atau karakteristik yang membentuk dan membedakan kompleksitas individu, moral dan psikologis individu, kelompok atau bangsa". Dalam konteks ini, karakter dapat dianggap sebagai segala sesuatu yang digunakan umat manusia untuk membandingkan satu aspek iman dengan yang lain. Latar belakang atau lingkungan seseorang sangat bermanfaat untuk pembentukan karakternya secara teratur. Jika keberadaan lingkungan sekitar

dapat diwujudkan sebagai kegiatan positif yang dibentuk dari pendidikan karakter cinta tanah air dan cinta keluarga, maka dapat memberikan kontribusi yang baik dan harus memiliki karakter yang berbeda.

Ya'qub (1993) mencatat fakta bahwa lingkungan sosial termasuk keluarga, teman, rekan kerja, organisasi, dan mereka yang hidup secara ekonomi. Lingkungan sosial juga memiliki sifat terbuka dan inklusif. Oleh karena itu, faktor lingkungan seringkali mempengaruhi kepribadian dan cara hidup seseorang. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap akhir dari pembelajaran dasar dan merupakan pintu gerbang ke pendidikan yang lebih tinggi, yaitu universitas atau kampus. Masa ini sering disebut masa terbaik karena memberi kita pengalaman baru dan memacu adrenalin para remaja yang haus kebebasan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara

Banyak yang bisa dilakukan untuk mendidik siswa tentang karakter patriotik, terutama melalui pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Islam Nusantara Malang ini sesuai dengan visi sekolah yang mengembangkan karakter islami berdasarkan Islam Ahlulsunna Waljamaah, yang membangun dan mengembangkan iptek, imtaq, serta motivasi dan jiwa entrepreneur peserta didik. Tujuan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini yaitu untuk menumbuhkan karakter positif siswa berdasarkan ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi orang yang sesuai dengan harapan agamanya, tanah air dan negaranya.

Fakhrurrozi (2012) menjelaskan bahwa salah satu pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada siswa di lingkungan sekolah adalah pendidikan karakter melalui cara berpikir, bertindak dan untuk masalah bahasa dan budaya, serta masalah sosial, nasional, ekonomi, dan politik.

Menurut Suwarno (2000), cinta tanah air merupakan pengetahuan dan kecintaan terhadap wilayah tanah air, yang bertujuan untuk melindungi tanah air Indonesia dari berbagai ancaman, termasuk tantangan yang dapat memperburuk keamanan nasional, hambatan dan gangguan bangsa. Kelangsungan hidup negara dan bangsa tergantung pada siapa pun, di mana pun, yang berharap setiap warga bangsa Indonesia mempelajari dan memahami Nusantara, menjaga lingkungan, dan berupaya menjaga reputasi positif agar Indonesia menjadi kekuatan global.

Bakry (2016) menekankan bahwa persatuan bangsa membutuhkan pembangunan yang benar-benar kuat dan ulet, dan yang lebih penting, pelestarian negara dan pemajuan nasionalisme. Persatuan Indonesia adalah dasar

negara, yang dianggap ide pertama dalam pembukaan UUD 1945. Dalam rumusan ini, kesadaran nasional harus dibangkitkan untuk mencapai nasionalisme Indonesia yang mampu mengatasi semua persepsi kelompok dan individu.

Amalan cinta tanah air dan tanah air juga dapat menjadi pedoman bagi pendidikan moral siswa. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam sangat membantu guru untuk menanamkan ilmu dan menumbuhkan karakter cinta tanah air. Tidak hanya guru PAI di SMA Islam Nusantara Malang, ada banyak metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Menurut Kurniawan (2013), mengingat pentingnya rasa cinta tanah air ini, sudah sepatutnya dibudayakan kepada masyarakat Indonesia. Ada beberapa kegiatan positif yang bisa ditumbuhkan masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, antara lain:

- a. Nyanyikan lagu kebangsaan pada setiap acara resmi di masyarakat.
- b. Pengibaran Bendera Merah Putih di Hari Nasional.
- c. Peringati Hari Nasional dengan lomba atau pertunjukan budaya.
- d. Menggunakan batik pada Hari Batik Nasional dan lainnya

Selain itu, banyak upaya yang telah dilakukan oleh pendidik dan sekolah pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter siswa untuk mencintai tanah airnya, seperti melakukan pendekatan pribadi kepada siswa dan keluarganya, mengadakan berbagai jenis kegiatan keagamaan, dll. Program dan struktur positif, sebagai perwujudan karakter cinta nasional siswa SMA Islam Nusantara Malang.

- a. Selama pembelajaran di kelas, ini adalah waktu yang efektif bagi guru pendidikan agama Islam untuk memberikan materi agama yang dapat membantu siswa mengembangkan rasa cinta tanah airnya. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang menggunakan banyak metode yang dapat diterapkan pada materi siswa diantaranya diskusi, role play, demonstrasi, dll agar siswa tidak bosan dengan materi yang diberikan. Selain metode penyampaian materi kepada siswa, terdapat rasa humor yang memungkinkan siswa merasakan bahwa beratnya materi pendidikan agama Islam yang disampaikan tanpa ketegangan. Dengan menggunakan materi yang diberikan, guru senantiasa mendorong siswa untuk lebih sadar diri dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih disiplin, kooperatif, dan terbuka terhadap pengalaman baru. Guru, sebagai pembentuk karakter, juga berperan sebagai mentor bagi siswa. Perilaku siswa, pakaian, metode pengajaran, perkataan dan perbuatan siswa selalu diperhatikan oleh siswa. Karakter guru selalu

dilihat sebagai cermin oleh siswa. Oleh sebab itu, guru PAI menjadi panutan yang sangat penting, agar siswa yang diasuhnya mengembangkan karakter cinta tanah air. Dalam proses pelaksanaannya, guru telah melakukan banyak upaya, tidak hanya guru pendidikan agama Islam, tetapi juga guru disiplin ilmu lainnya, dan seluruh sekolah telah berpartisipasi dalam cinta tanah air siswa. Hal ini dikarenakan implementasi kurikulum 2013 menitikberatkan pada implementasi karakter. Selain itu, SMA Islam Nusantara Malang juga menggelar sholat dhuha usai jam pelajaran pertama. Penekanan terbesar sekolah ini pada karakter adalah melalui latihan karakter, gotong royong, perbuatan baik, iman dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyadarkan siswa akan kewajibannya dalam beribadah.

- b. Dalam proses pendidikan, ada banyak cara bagi siswa untuk menumbuhkan patriotisme, tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui guru dan kepemimpinan sekolah. Disampaikan Aplikasi dan Aktivitas Materi Kegiatan lain sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan karakter peserta. Kegiatan lain direncanakan untuk mengembangkan karakter siswa. Siswa SMA Islam Nusantara Malang lebih menekankan pada kebiasaan membaca sutra, mulai dari membaca sutra di pelajaran pertama setelah pelajaran pertama, dan membaca secara kolektif setelah pelajaran kedua.

Para guru pendidikan agama Islam di sekolah ini berharap dapat mengembangkan karakter positif pada siswa sejak usia dini sehingga mereka dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan baik. SMA Islam Nusantara Malang merupakan proses penanaman cinta tanah air melalui budaya yang diterapkan di sekolah seperti gotong royong, gotong royong, saling menghormati dan taat kepada guru antara siswa dan guru. Karena karakter yang baik, proses perencanaan dan pelaksanaan dapat didukung tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang membantu memaksimalkan perencanaan dan pelaksanaan contoh karakter cinta kasih yang baik dan nyata. kampung halaman mahasiswa.

3. Hasil Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara

Banyak bukti dapat dilihat dalam kehidupan sosial bahwa orang-orang yang berkarakter baik lebih beruntung dalam hidup. Orang yang baik pasti akan disukai oleh komunitasnya, dan kesulitan serta rasa sakitnya terbantu, bahkan jika dia tidak mengharapkannya. Demikian juga siswa akan beruntung jika memiliki karakter patriotik, dan memang seharusnya demikian, karena nilai pendidikan karakter patriotik harus tumbuh dalam jiwa siswa.

Dari berbagai implementasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang, para siswa telah banyak mengalami perubahan dari kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Baik itu dari perbuatannya kepada guru, atau proses pelaksanaan shalat dhuha di setiap kelas, dilakukan. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuhur setelah sesi kedua juga harus dilakukan di jama'ah sekolah. Sedangkan untuk sholat berjamaah siswa-siswi SMA Islam Nusantara Malang berawal dari 20% siswa yang mengetahui sholat, namun setelah terbiasa dengan sholat berjamaah siswa, kini telah mencapai 90% siswa yang mengikuti sholat dzuhur. shalat berjamaah di sekolah.

D. Simpulan

Siswa SMA Islam Nusantara Malang memiliki pola kepribadian yang secara umum dapat dikatakan baik atau positif meskipun berasal dari lingkungan yang berbeda. Sifat kolaboratif yang tumbuh di benak siswa membuktikan hal ini.

Pelaksanaan peran SMA Islam Nusantara Malang disesuaikan dengan visi sekolah untuk mengembangkan peran Islami berdasarkan Ahlusunnah Waljamaah Islam, membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, imtaq dan motivasi siswa serta kewirausahaan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru PAI memberikan insentif pembinaan melalui ceramah, diskusi materi, role playing, dll, dan belajar nilai-nilai positif dari mereka. Di luar proses pembelajaran, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung pembentukan karakter mahasiswa PAI yaitu masjid, sholat dhuha dan sholat dzuhur setiap hari setelah berakhirnya sesi pertama setelah sesi kedua.

Hasil dari implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Malang dalam upaya pembentukan karakter cinta tanah air siswanya sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka disekolah. Seperti; (1) Jujur, (2) Perilaku beragama, (3) Tanggung jawab, (4) Disiplin, (5) Beriman dan takwa, (6) Kreativitas, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam upacara keagamaan.

Daftar Rujukan

- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bakri, Masykuri. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis. Surabaya: Visipress Media
- Bakry, Noor Ms . (2016). Pendidikan Kewarganegaraan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Fakrur rozi, 2021. Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern (Studi Pada SMP Pondok Modern Selamat Kendal), (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012)

- Gowar Suwarno, (2000). Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara di Lingkungan Pekerjaan, (Jakarta: Dirjen Sumber Daya Manusia, 2000),
- Hamzah Ya'qub. (1993). Ethika Islam, (Bandung: CV. Diponegoro
- Hidayat, R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2021). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Kemendiknas. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta: Kemendiknas BPPS
- Khansa, Amalia. (2020). Analisis Pembentukan Karakter siswa di SDN Tangerang 1. Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Majid Abdul, 2012. Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Roda Karya
- Muchlas Samani dan Hariyanto, (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samani, (2013). “Konsep dan Model Pendidikan Karakter”. Bandung Remaja Rosdakarya
- Sukoco, Nursuci. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Unismuh Makassar
- Sulistiono, Muhammad. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik. Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan. Malang: Intelegensia Media
- Syamsul, K. (2013). Pendidikan karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umi Hanik, E., Durotun Naviroh, S., Novita, E., Roufatunnur, & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Al Ma'some. Arus Jurnal Pendidikan, 1(3), 103–108. Diambil dari <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup/article/view/27>